EXECUTIVE SUMMARY

PENERAPAN *COOPERATIVE LEARNING* TIPE JIGSAW DAN TIPE *GROUP INVESTIGATION* UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN MEMBACA MAHASISWA

(Studi Komparatif pada Mata Kuliah Muthala'ah di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya)

oleh

Hisbullah Huda, M.Ag.

LEMBAGA PENELITIAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2013

D A F T A R I S I

A.	Latar Belakang	1
B.	Rumusan Masalah	3
C.	Tujuan Penelitian	4
D.	Metode Penelitian …….....	4
E.	Kajian Teori …….....	5
F.	Analisis Data …….....	15
G.	Kesimpulan …….....	18
H.	Referensi ……..	19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

EXCUTIVE SUMMARY

PENERAPAN *COOPERATIVE LEARNING* TIPE JIGSAW DAN TIPE *GROUP INVESTIGATION* UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN MEMBACA MAHASISWA
(Studi Komparatif pada Mata Kuliah Muthala'ah di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya)

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh lemahnya kemampuan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Sunan Ampel Surabaya dalam memahami wacana berbahasa Arab. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan pemahaman mahasiswa kelas Jigsaw dan kelas Investigasi Kelompok. Yang menjadi subyek penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab semester IIIc dan IIId, yang masing-masing terdiri atas 20 mahasiswa. Untuk menmperoleh data hasil belajar mahasiswa digunakan tes tulis dan untuk menganalisis data yang diperoleh digunakan uji-t (T-test). Hasil analisis uji-t menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan pemahaman mahasiswa terhadap teks berbahasa Arab antara kelas yang menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan yang menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe Investigasi Kelompok. Hal ini berarti hipotesis kerja (Ha) ditolah dan hipotesis nihil (Ho) diterima.

A. Latar Belakang

Bahasa Arab merupakan bahasa al-Qur'an (Q.S. Asy-Syu'ara'; 192-193) dan al-Hadits (dari Ibnu Abbas riwayat Muslim), sumber hukum dan ajaran Islam. Al-Qur'an yang merupakan wahyu Allah swt. yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw. menggunakan bahasa Arab. Demikian juga al-Hadits yang merupakan perkataan, perbuatan, dan ketetapan nabi Muhamaad saw. menggunakan bahasa Arab. Selain itu, banyak buku keislaman ditulis oleh ulama' muslim pada abad pertengahan dalam bahasa Arab.

Hubungan bahasa Arab dengan al-Qur`an dan al-Hadis nabi SAW sebagai sumber utama agama Islam tidak bisa dipisahkan. Al-Qur`an diturunkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan bahasa Arab dan tidak pernah ada al-Qur`an dengan bahasa selainnya. Seorang muslim yang ingin memahami al-Qur`an, ia seharusnya menguasai bahasa Arab. Tanpa penguasaan bahasa Arab, ia tidak akan dapat memahami al-Qur'an dengan benar. Yusuf dan Anwar (1997: 7).mengatakan bahwa ada hubungan yang kuat antara pemahaman bahasa Arab dengan pemahaman tafsir, hadist, dan ilmu-ilmu keislaman lainnya.

Selain sebagai bahasa al Qur'an dan al Hadits, bahasa Arab juga sebagai bahasa komunikasi dan informasi umat Islam. Bahkan pada tahun 1973, bahasa Arab telah ditetapkan sebagai bahasa resmi dalam lingkungan Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB). Saiful Musthofa (2012) mengatakan bahwa dalam urutan rangking bahasa resmi yang dipakai dalam hubungan internasional versi PBB, bahasa Arab menempati urutan nomor lima setelah bahasa Inggris, bahasa Prancis, bahasa Jerman dan bahasa Cina. Penetapan tersebut dapat meningkatkan posisi bahasa Arab itu sendiri. Selain itu, pembelajaran bahasa Arab mendapatkan perhatian tidak hanya dari kalangan muslim tetapi juga dari kalangan non-muslim.

Salah satu tujuan Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel adalah mencetak lulusan yang cakap menjadi guru bahasa Arab yang profesional. Berangkat dari tujuan tersebut maka dianggap perlu untuk melatih dan membina keterampilan berbahasa (*istima' kalam, qira'ah,* dan *kitabah*) kepada mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Arab. Salah satu mata kuliah yang secara langsung memberikan pelatihan dan pembinaan keterampilan berbahasa kepada mahasiswa adalah Muthala'ah. Mata

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kuliah ini membekali kemampuan mahasiswa untuk memahami wacana berbahasa Arab dengan tepat dan cepat.

Kemampuan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab dalam memahami wacana berbahasa Arab dianggap masih rendah sekali. Hal ini terbukti dari tes awal yang dilaksanakan peneliti pada pertemuan pertama mata kuliah Muthala'ah 1. Sebagian besar mereka belum bisa menemukan gagasan pokok pada setiap paragraf karena keterbatasan penguasaan mereka terhadap kosa kata bahasa Arab. Sebagian besar mereka belum mengetahui kosa kata yang terdapat dalam wacana yang dibaca. Dalam satu paragraf, misalnya, lebih dari separuh kosa kata yang tidak dikuasai mahasiswa.

Rendahnya kemampuan mahasiswa dalam memahami wacana berbahasa Arab dan keterbatasan mereka dalam menguasai kosa kata bahasa Arab mendorong peneliti untuk menerapkan metode perkuliahan yang dianggap dapat meningkatkan kemampuan pemahaman teks Arab mereka. Dua dari beberapa metode perkuliahan yang, menurut peneliti, dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa adalah pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan tipe *group investigation*. Oleh karena itu peneliti bermaksud untuk menerapkan kedua metode tersebut dan sekaligus membandingkan pemahaman mahasiswa setelah mengikuti perkuliahan dengan menggunakan dua metode tersebut.

B. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang masalah yang diuraikan di atas, rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Bagaimana pemahaman mahasiswa terhadap wacana berbahasa Arab setelah penerapan pembelajaran koopertatif tipe Jigsaw?
2. Bagaimana pemahaman mahasiswa terhadap wacana berbahasa Arab setelah penerapan pembelajaran koopertatif tipe Group Investigation?
3. Bagaimana efektifitas penerapan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dibandingkan dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dalam meningkatkan pemahaman wacana berbahasa Arab mahasiswa?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui tingkat pemahaman mahasiswa terhadap wacana berbahasa Arab setelah penerapan pembelajaran koopertatif tipe Jigsaw?
2. Mengetahui tingkat pemahaman mahasiswa terhadap wacana berbahasa Arab setelah penerapan pembelajaran koopertatif tipe *Group Investigation*?
3. Mengatahui efektifitas penerapan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dibandingkan dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dalam meningkatkan pemahaman wacana berbahasa Arab mahasiswa?

D. Metode Penelitian

Yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab semester III kelas C dan D. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa observasi dan tes. Observasi digunakan untuk memperoleh data tentang penerapan strategi pembelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kooperatif tipe Jigsaw dan Investigasi Kelompok pada perkuliahan Muthala'ah II. Tes digunakan untuk memperoleh data tentang kemampuan pemahaman mahasiswa terhadap teks berbahasa Arab. Data hasil belajar mahasiswa dianalisis dengan uji-t (T-test).

E. Kajian Teori

1. Pengertian pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

Jigsaw pertama kali dikembangkan dan diujicobakan oleh Elliot Aronson dan teman-teman di Universitas Texas, dan kemudian diadaptasi oleh Slavin dan teman-teman di Universitas John Hopkins (Arends, 2008: 13). Jigsaw dikembangkan oleh Aronson et. al. sebagai salah satu tipe dalam *cooperative learning*. Tipe pembelajaran kooperatif ini dapat digunakan dalam pengajaran membaca, menulis, mendengarkan, ataupun berbicara.

Dalam pembelajaran kooperatif tipe ini, dosen memperhatikan skemata atau latar belakang pengalaman mahasiswa dan membantu mahasiswa mengaktifkan skemata ini agar bahan pelajaran menjadi lebih bermakna. Selain itu, mahasiswa bekerja sama dengan sesama mahasiswa dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya (Arends, 1997: 13).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw merupakan model pembelajaran kooperatif dimana siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4 – 6 orang secara heterogen dan bekerja sama saling ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain (Arends, 1997: 14).

Jigsaw didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya yang lain. Dengan demikian, "siswa saling tergantung satu dengan yang lain dan harus bekerja sama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan" (Lie, A., 1994).

Para anggota dari tim-tim yang berbeda dengan topik yang sama bertemu untuk diskusi (tim ahli) saling membantu satu sama lain tentang topik pembelajaran yang ditugaskan kepada mereka. Kemudian mahasiswa-mahasiswa itu kembali pada tim / kelompok asal untuk menjelaskan kepada anggota kelompok yang lain tentang apa yang telah mereka pelajari sebelumnya pada pertemuan tim ahli.

Pada model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, terdapat kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal yaitu kelompok induk mahasiswa yang beranggotakan mahasiswa dengan kemampuan, asal, dan latar belakang keluarga yang beragam. Kelompok asal merupakan gabungan dari beberapa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ahli. Kelompok ahli yaitu kelompok mahasiswa yang terdiri dari anggota kelompok asal yang berbeda yang ditugaskan untuk mempelajari dan mendalami topik tertentu dan menyelesaikan tugas-tugas yang berhubungan dengan topiknya untuk kemudian dijelaskan kepada anggota kelompok asal. Hubungan antara kelompok asal dan kelompok ahli digambarkan sebagai berikut (Arends, 1997) :

Kelompok Asal

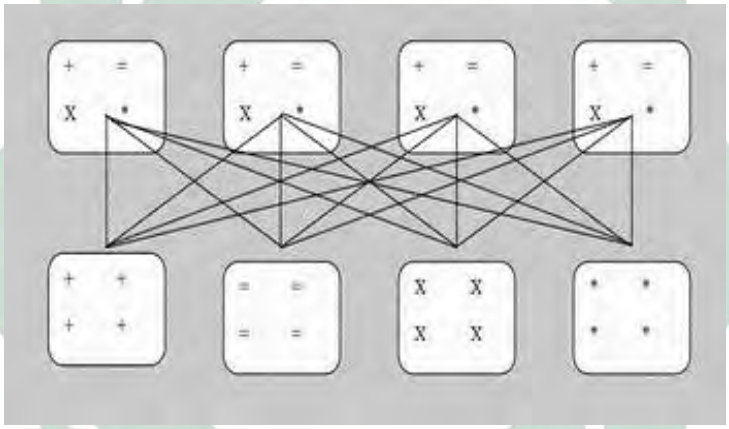

Kelompok Ahli

Gambar 1.1
Ilustrasi Kelompok Jigsaw

2. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

Menurut Anita Lie, langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw adalah sebagai berikut: (a) dosen membagi bahan pelajaran ke dalam 4 atau 6 bagian; (b) sebelum bahan pelajaran diberikan, dosen memberikan ilustrasi mengenai bahan yang akan dibahas; (c) mahasiswa dibagi menjadi 4 atau 6 kelompok; (d) bagian pertama bahan diberikan kepada mahasiswa yang pertama, bagian kedua diberikan kepada mahasiswa kedua dan seterusnya; (e)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mahasiswa disuruh mempelajari bahan yang dibagikan kepada masing-masing; (f) setelah seleswai, mahasiswa saling berbagi mengenai bagian yang dipelajari dalam kelompok ahli; (g) khusus untuk kegiatan membaca, kemudia dosen membagikan bagian bacaan yang belum terbaca kepada masing-masing mahasiswa dan mahasiswa membaca bagian tersebut; dan (h) kegiatan ini bisa diakhiri dengan diskusi mengenai topik bahasan yang telah dipelajari mahasiswa. Anita Lie (2008: 69-70).

Hampir sama dengan langkah-langkah di atas, Aronson et al. mengemukakan langkah-langkah dalam penerapan teknik Jigsaw adalah sebagai berikut; (a) dosen membagi suatu kelas menjadi beberapa kelompok, dengan setiap kelompok terdiri dari 4 – 6 mahasiswa dengan kemampuan yang berbeda. Kelompok ini disebut kelompok asal. Jumlah anggota dalam kelompok asal menyesuaikan dengan jumlah bagian materi pelajaran yang akan dipelajari mahasiswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Dalam tipe Jigsaw ini, setiap mahasiswa diberi tugas mempelajari salah satu bagian materi pembelajaran tersebut. Semua mahasiswa dengan materi pembelajaran yang sama belajar bersama dalam kelompok yang disebut kelompok ahli (*Counterpart Group*/CG). Dalam kelompok ahli, mahasiswa mendiskusikan bagian materi pembelajaran yang sama, serta menyusun rencana bagaimana menyampaikan kepada temannya jika kembali ke kelompok asal. Kelompok asal ini oleh Aronson disebut kelompok Jigsaw (gigi gergaji). Misalnya, suatu kelas dengan jumlah 40 msahasiswa dan materi pembelajaran yang akan dicapai sesuai dengan tujuan pembelajarannya terdiri dari 5 bagian materi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran, maka dari 40 mahasiswa akan terdapat 5 kelompok ahli yang beranggotakan 8 mahasiswa dan 8 kelompok asal yang terdiri dari 5 mahasiswa. Setiap anggota kelompok ahli akan kembali ke kelompok asal memberikan informasi yang telah diperoleh atau dipelajari dalam kelompok ahli. Dosen memfasilitasi diskusi kelompok baik yang ada pada kelompok ahli maupun kelompok asal.

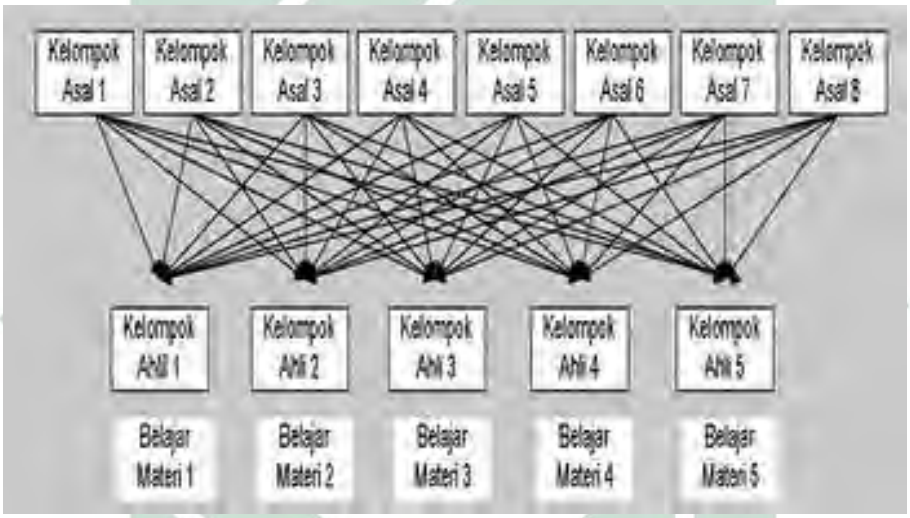

Gambar 1.2
Contoh Pembentukan Kelompok Jigsaw

(b) setelah mahasiswa berdiskusi dalam kelompok ahli maupun kelompok asal, selanjutnya dilakukan presentasi masing-masing kelompok atau dilakukan pengundian salah satu kelompok untuk menyajikan hasil diskusi kelompok yang telah dilakukan agar dosen dapat menyamakan persepsi pada materi pembelajaran yang telah didiskusikan; (c) dosen memberikan kuis untuk mahasiswa secara individual; (d) dosen memberikan penghargaan pada kelompok melalui skor penghargaan berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya; (d) materi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebaiknya secara alami dapat dibagi menjadi beberapa bagian materi pembelajaran; dan (e) perlu diperhatikan bahwa jika menggunakan Jigsaw untuk belajar materi baru maka perlu dipersiapkan suatu tuntunan dan isi materi yang runtut serta cukup sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah tidaklah selalu berjalan dengan mulus meskipun rencana telah dirancang sedemikian rupa. Hal-hal yang dapat menghambat proses pembelajaran terutama dalam penerapan model pembelajaran *cooperative learning* diantaranya adalah sebagai berikut; (a) kurangnya pemahaman guru mengenai penerapan pembelajaran *cooperative learning*; (b) jumlah mahasiswa yang terlalu banyak yang mengakibatkan perhatian dosen terhadap proses pembelajaran relatif kecil sehingga yang hanya segelintir orang yang menguasai arena kelas, yang lain hanya sebagai penonton; (c) kurangnya sosialisasi dari pihak terkait tentang teknik pembelajaran *cooperative learning;* (d) kurangnya buku sumber sebagai media pembelajaran; dan (e) terbatasnya pengetahuan siswa akan sistem teknologi dan informasi yang dapat mendukung proses pembelajaran.

Agar pelaksanaan perkuliahan *cooperative learning* dapat berjalan dengan baik, maka upaya yang harus dilakukan adalah sebagai berikut; (a) dosen senantiasa mempelajari teknik-teknik penerapan model pembelajaran *cooperative learning* di kelas dan menyesuaikan dengan materi yang akan diajarkan; (b) pembagian jumlah mahasiswa yang merata, dalam arti tiap kelas merupakan kelas heterogen; (c) diadakan sosialisasi dari pihak terkait tentang teknik pembelajaran *cooperative learning;* (d) meningkatkan sarana pendukung

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perkuliahan terutama buku sumber; dan (e) mensosialisasikan kepada mahasiswa akan pentingnya sistem teknologi dan informasi yang dapat mendukung proses pembelajaran.

3. Pengertian Pembelajaran Kopperatif Tipe *Group Investigation*

Salah satu tipe pembelajaran kooperatif adalah *group investigation*. Secara bahasa *group investigation* terdiri atas dua kata, yaitu *group* dan *investigation*. *Group* berarti kelompok atau golongan. Dan *investigation* berarti penyelidikan. (Poerwadarminta, 1980: 71 dan 90). Dari kedua kata tersebut dapat dipahami bahwa *group investigation* berarti segolongan atau sekelompok orang yang bekerja sama dengan baik melakukan penyelidikan secara mendalam terhadap obyek tertentu dalam waktu tertentu untuk mencapai tujuan tertentu secara bersama-sama.

Investigasi kelompok atau *group investigation* dikembangkan di the University of Tel Aviv (sharan & Shacar, 1988). Investigasi kelompok ini merupakan rencana organisasi kelas secara umum di mana para mahasiswa bekerja dalam kelompok kecil yang menggunakan strategi inquiry. Setelah para mahasiswa memilih topik materi pelajaran tertentu, para nggota kelompok kemudian membagi topik tersebut ke dalam sub-sub topik yang menjadi tugas secara individual dan berusaha menyelesaikan tugas dengan mempersiapkan laporan. Setiap kelompok membuat presentasi untuk mengkomunikasikan temuan dan pemahaman mereka di dalam kelas.

Sebagai salah satu tipe dalam pembelajaran kooperatif, investigasi kelompok atau *group investigation* didefinisikan sebagai model pembelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang melibatkan siswa secara aktif dalam membentuk kelompok yang terdiri atas 3 – 6 orang untuk merencanakan, melaksanakan investigasi, dan melakukan sintesis temuan serta mempresentasikan hasil temuannya di dalam kelas secara berkelompok.

Dari pengertian di atas, dapat dijelaskan bahwa terdapat empat komponen utama dalam pembelajaran kooperatif tipe group investigation, yaitu a) investigasi, b) interaksi, c) interpretasi, dan d) motivasi. (Zigaro, D, 2008: 1). Kegiatan investigasi menunjukkan adanya fakta bahwa kelompok mahasiswa terfokus pada proses inkuiri terhadap topik yang telah dipilih. Komponen interaksi menunjukkan tanda sebagai tipe dalam pembelajaran kooperatif yang mengharuskan setiap mahasiswa untuk mengeksplorasi ide-ide mereka dan membantu teman lainnya dalam satu kelompok selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan interpretasi terjadi ketika kelompok mahasiswa melakukan sintesis dan mengelaborasi temuan-temuan masing-masing anggota untuk meningkatkan pamahaman dan klarifikasi ide-ide yang berkembang. Sedangkan motivasi instrinksik menunjukkan adanya dorongan dalam diri setiap mahasiswa dengan memberikan kemandirian dalam proses investigasi.

4. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation*

Menurut Slavin, pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* memiliki enam langkah (1995: 113-114). Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut; (a) pengelompokan (*grouping*), pengelompokan sebagai langkah pertama dilakukan dengan menetapkan sejumlah anggota kelompok, menentukan sumber, memilih topik, merumuskan masalah. Hal ini tentu saja

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selaras dengan pembelajaran kooperatif yang menekankan kerja sama setiap anggota kelompok untuk mencapai tujuan tertentu; (b) perencanaan (*planning*), perencanaan ini dilakukan dengan menetapkan topik apa yang dipelajari, bagaimana mempelajarinya, siapa melakukan apa, dan apa tujuannya; (c) penyelidikan (*investigating*), langkah ketiga merupakan pelaksanaan penmyelidikan atau investigasi. Investigasi dilakukan dengan tukar informasi dan ide , berdiskusi, klarifikasi, mengumpulkan informasi, menganalisis data, dan membuat referensi mengenai topik yang dipelajari; (d) pengorganisasian (*organizing*), langkah keempat adalah mengorganisasikan apa yang telah ditemukan dan dipahami dengan menulis laporan dan merencanakan presentasi laporan; (e) Presentasi (*presenting*), setiap kelompok diharuskan untuk memaparkan temuan dan yang dipahami di kelas secara bergantian mengenai topik yang telah dibahas. Ketika salah satu kelompok mempresentasikan laporannya, kelompok yang lain secara seksama merespon dan mengklarifikasi laporannya; dan (f) penilaian (*evaluating*), langkah terakhir adalah melakukan penilaian. Penilaian dilakukan oleh siswa dan guru. setiap kelompok diberikan kewenangan untuk menilai hasil laporan kelompok lain.

Sementara langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation menurut Sharan dan Hertz Lazarowitz (1980: 23) sebegai berikut: (a) topik dan tim (*topics and teams*). Topik pembelajaran diidentifikasi dan selanjutnya dilakukan pembentukan tim; (b) perencanaan (*planning*), anggota kelompok membagi sub topik yang akan diselidiki sebagai tujuan mereka dan bagaimana topik-topik tersebut akan dipelajari; (c) pelaksanaan (*acting*),

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anggota kelompok mencari informasi, mereview informasi, menganalisis atau mengevaluasi informasi dan meneliti beberapa kesimpulan; (d) persiapan laopran akhir (*final report presentation*), setipa anggota kelompok harus ikut aktif mempersiapkan ringkasan aktivitasnya. Laporan akhir yang dimaksud dapat berupa laporan tertulis dan dipresentasikan di depan kelas secara bergiliran; (e) presentasi (presentation), setiap anggota kelompok harus mempresentasikan temuan-temuannya di dalam kelas; dan (f) evaluasi atau penilaian (*assessment* atau *evaluation*), tujuan, metode, dan makna evaluasi dapat dinegosiasikan secara kolaboratif di antara mahasiswa dan dosen.

Sedangkan menurut Daniel Zigaro (1998: 1-2) langkah-langkah pembalajaran kooperatif tipe *group investigation* adalah sebagai berikut: (a) guru mempresentasikan masalah di depan kelas. Secara berkelompok mahasiswa memilih topik tertentu yang dianggap menarik untuk dikaji dalam proses pembelajaran; (b) anggota kelompok melakukan perencanaan prosedur penyelidikan, tugas-tugas dan tujuan dengan memilih sub-sub topik yang akan dikaji secara individual; (c) anggota kelompok merusaha melakukan penyelidikan atau penelitian sebagaimana yang telah direncanakan sebelumnya. Dalam langkah ini guru seharusnya senantiasa mengikuti proses penyelidikan atau penelitian, memberikan bantuan kepada mahasiswa ketika membutuhkan, memberikan dukungan sumber belajar, dan menjamin keamanan dengan berbagai keterampilan yang digunakan dalam proses pembelajaran; (d) anggota kelompok merencanakan presentasi, mereka melakukan evaluasi terhadap materi yang mereka kaji sekaligus melakukan sintesis; (e) anggota kelompok

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara bergiliran mempresentasikan temuan-temuannya di depan kelas; dan (f) dosen dan mahasiswa melakukan evaluasi terhadap investigasi dan hasilnya.

Sementara Huntala dalam tulisannya, *group investigation: structuring an inquiry based curriculum,* mengemukakan enam langkah pembelajaran kooperatif tipe group investigation, yaitu (a) melakukan identifikasi topik dan mengorganisasi kelompok ysng sksn melakukan investigasi; (b) merencanakan langkah-langkahnprosedur dan pembagian tugas penyelidikan; (c) melaksanakan investigasi sesuai dengan rencana sebelumnya; (d) melakukan persiapan untuk mempresentasikan di kelas; (e) mempresentasikan hasil investigasi di depan kelas; dan (f) evaluasi terhadap hasil investigasi baik oleh dosen maupun oleh dosen dan mahasiswa.

F. ANALISIS DATA

Sebelum menganalisis hasil belajar mahasiswa kelas Jigsaw dan Investigasi Kelompok, terlebih dahulu akan dipaparkan hasil belajar tersebut dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 1.1.
Perbandingan Hasil Belajar Kelas Jigsaw dan Investigasi Kelompok

NO	Nilai	Kelas Jigsaw		Kelas Investigasi Kelompok	
		Frekwensi	Prosentase	Frekwensi	Prosentase
1.	50	2	10,5%	2	10,5%
2.	60	3	15,8%	3	15,8%
3.	70	5	26,3%	10	52,6%
4.	80	9	47,4%	3	15,8%
5.	90	-		1	5,3%
Jumlah		19	100%	19	100%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai terendah hasil belajar mahasiswa dari kedua kelas adalah sama (50) dan nilai tertinggi hasil belajar mahasiswa dari kedua kelas tersebut berbeda (80 untuk kelas Jigsaw dan 90 untuk kelas Investigasi Kelompok). Hal yang menarik dari perolehan nilai hasil belajar mahasiswa di kedua kelas tersebut adalah bahwa mahasiswa yang mendapat nilai terendah (50) jumlahnya sama, yaitu dua mahasiswa. Demikian juga mahasiswa yang mendapat nilai 60 jumlahnya juga sama, yaitu tiga mahasiswa. Adapun mahasiswa yang mendapat nilai 70 pada kelas Jigsaw lebih sedikit (sebanyak lima mahasiswa) dari pada mahasiswa yang mendapat nilai yang sama pada kelas Investigasi Kelompok (sebanyak 10 mahasiswa). Sebaliknya mahasiswa yang mendapat nilai 80 dari kelas Jigsaw lebih (sebanyak sembilan mahasiswa) dari pada mahasiswa yang mendapat nilai yang sama (sebanyak tiga mahasiswa). Sedangkan nilai 90 hanya diperoleh seorang mahasiswa dari kelas Investigasi Kelompok. Perolehan hasil belajar mahasiswa pada kedua kelas tersebut dapat dilihat dalam grafik berikut ini.

Graik.4.3
Perbandingan hasil belajar Mahasiswa Jigsaw dan GI

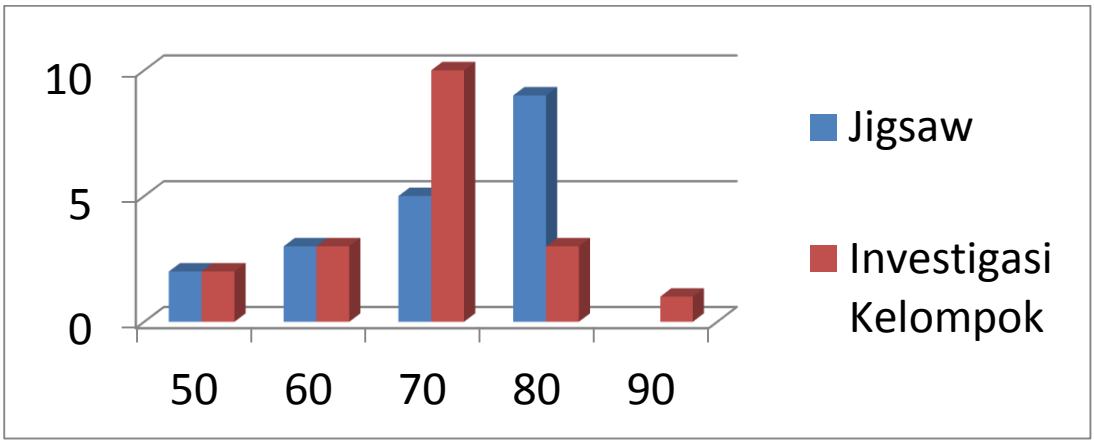

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk menentukan metode mana yang lebih efektif dalam perkuliahan Muthala'ah II, digunakan analisis uji t (T-test).

Tabel 4.8.
Analisis Uji-T Hasil Belajar Mahasiswa Kelas Jigsaw dan Kelas Investigasi Kelompok

	Metode Pembelajaran	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Prestasi efek metode	Metode Jigsaw	19	71.05	10.485	2.405
	Metode Group Investigation	19	68.95	9.941	2.281

Tabel tersebut menunjukkan bahwa rerata hasil belajar mahasiswa kelas Jigsaw (71,05) sedikit lebih tinggi dari rerata hasil belajar mahasiswa kelas Inestigasi kelompok (68,95). Untuk memperjelas perbandingan rerata hasil belajar mahasiswa kelas Jigsaw dan rerata hasil belajar mahasiswa kelas Investigasi Kelompok dapat dilihat pada grafik berikut ini:

Grafik 1.1.
Perbandingan Rerata Hasil Belajar Mahasiswa Kelas Jigsaw dan Kelas Investigasi Kelompok

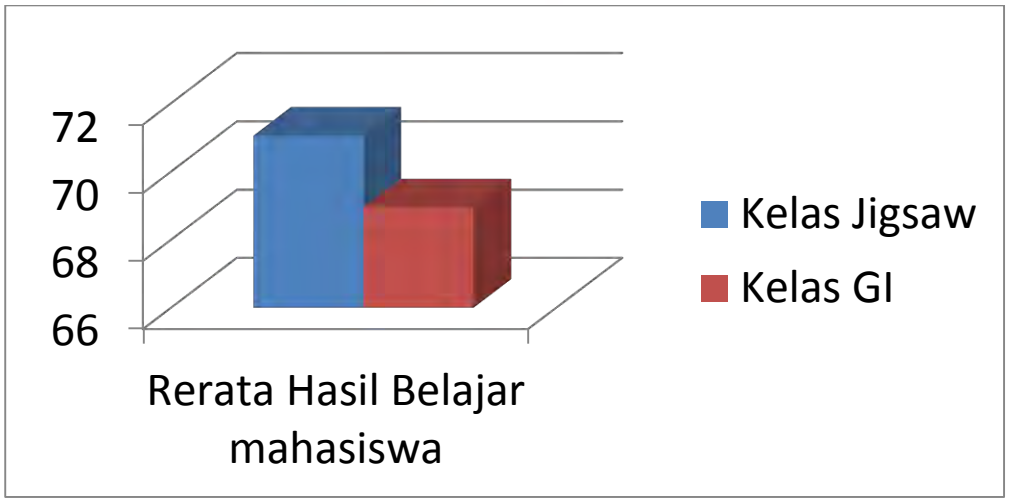

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Apabila dilihat dari hasil perhitungan simpangan baku (SB) atau *standar Deviation,* simpangan baku hasil belajar mahasiswa kelas Jigsaw (10,485) sedikit lebih tinggi dari simpangan baku hasil belajar mahasiswa kelas Investigasi Kelompok. Hal ini dapat dikatakan bahwa hasil belajar mahasiswa kelas Investigasi kelompok lebih merata dinadingkan hasil belajar mahasiswa kelas Jigsaw. semakin meratanya kemampuan siswa.

Jika dilihat pada *standar error mean*, hasil analisis *standar error mean* hasil belajar mahasiswa kelas Jigsaw sebesar 2.405. Sedangkan hasil analisis *standar error mean* hasil belajar mahasiswa kelas Investigasi Kelompok sebesar 2,281. Hasil analisis *standar error mean* kedua kelas tersebut di atas 0,05. Hal ini berarti hipotesis kerja (Ha) yang menyatakan terdapat perbedaan antara pemahaman mahasiswa kelas Jigsaw dan pemahaman mahasiswa kelas Investigasi kelompok ditolak. dan hipotesis nihil (Ho) yang menyatakan tidak terdapat perbedaan antara pemahaman mahasiswa kelas Jigsaw dan pemahaman mahasiswa kelas Investigasi Kelompok.

G. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa rerata hasil belajar mahasiswa kelas Jigsaw sebesar 71,05, sedangkan rerata hasil belajar mahasiswa kelas Investigasi Kelompok sebesar 68.95. Hasil analisis uji-t (T-test) disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara prestasi belajar mahasiswa kelas Jigsaw dan kelas Investigasi Kelompok.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. REFERENSI

Adderly,K.W. & Ashwin, C. 1976. *The Use of Project Methods in Higher Education. Society for Research in Higher Education*. London.

Arends, I. R. (2008), *Learning to Teach: Belajar untuk Mengajar*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta

Brookfield, S. 1984. *Adult Learners, Adult Education and the Community*. Teacher College Press. New York.

Houle, C. 1961. *The Inquiring Mind*. University of Madison Press. Madison.

Irawan, Prasetya. (1996), *Beberapa Mode Tutorial*. Komunika Nomor 13. Hal. 6

Isjoni, (2009), *Cooperative Learning: Efektifitas Pembelajaran Kelompok*, Alfabeta, Bandung.

Knowles, M. (1975), *Self Directed Learning : A Guide for Learners and Teachers*. Cambridge Adult Education. New York.

Kozma, R.B.,Belle, L.W.,Williams, G.W. (1978), *Instructional Techniques in Higher Education.* Educational Technology Publications. Englewood Cliffs. New Jersey.

Lie, A. (2008), *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas,* Gramedia, Jakarta.

Lily Budiardjo, Dra., M.Sc. (1997), *Dosen dan Pemberian Tugas*. (Dalam "Mengajar di Perguruan Tinggi bagian II"). PAU PPAI Dirjen Dikti Depdikbud. Jakarta.

Lundgren, Linda. (1994), *Cooperative Learning in The Science Classroom*. Glencoe Macmillan Mc Graw Hill. Nem York.

Maryanto. (1998), *Pembelajaran Gotong Royong dalam Pengajaran Sains, Matematika dan Bahasa*. (Makalah Seminar Nasional Kerja Sama RECSAM Penang Malaysia dan IKIP Semarang). Semarang.

Paulina Pannen,., Ida Malati S.,M.Ed.,. (1997), *Pendidikan Orang Dewasa* (Dalam "Mengajar di Perguruan Tinggi bagian II"). PAU PPAI Dirjen Dikti Depdikbud. Jakarta.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Paulina Pannen, dan Mestika Sekarwinahyu,. (1997), *Belajar Aktif* . (Dalam "Mengajar di Perguruan Tinggi bagian II"). PAU PPAI Dirjen Dikti Depdikbud. Jakarta.

Poerwadarminta, (1975), *Kamus Besar Bahasa Indeonesia*, Gramedia, Jakarta.

Resmini, N., et all, (2006), *Membaca dan Menulis di SD: Teori danm Pengajarannya*, UPI Press, Bandung.

Sanjaya, W., (2008), *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Kencana, Jakarta.

Slavin, R.E., (1995), *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice,* Allyn and Bacon, Boston.

Suhito,. (1987), *Diagnosis Kesulitan Belajar.* IKIP Semarang Press. Semarang

Tamat, T. (1985), *Dari Pedagogik ke Andragogik* : Pedoman bagi Pengelola Pendidikan dan Latihan. Pustaka Dian. Jakarta.

Yusuf, T., dan Anwar, S., (1997), *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id